

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasar pada hasil penelitian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh indikator makro rumah sakit akan mengalami penurunan sampai tahun 2030, sehingga peningkatan rumah sakit dalam jangkauan waktu tertentu dapat merugikan rumah sakit. Hasil penurunan indikator rumah sakit sebagai berikut:

1. Tingkat *Bed Occupancy Rate* di RSUD Kraton Pekalongan pada tahun 2030 diperkirakan sebesar 42,14%. Penurunan tingkat BOR sejak tahun 2013 hingga 2018 menunjukkan bahwa ada trend penurunan tingkat BOR di RSUD Kraton. Atas dasar trend tersebut maka diperkirakan bahwa tingkat BOR tahun-tahun berikutnya akan terus mengalami penurunan.
2. Tingkat *Average Length of Stay* di RSUD Kraton Pekalongan pada tahun 2030 diperkirakan sebesar 2,32 hari. Meskipun terdapat banyak fluktuasi pada data ALOS dari tahun 2009 hingga tahun 2018, namun terlihat bahwa fluktuasi tersebut secara konsisten mengalami penurunan sehingga tercipta trend penurunan tingkat ALOS di RSUD Kraton. Trend tersebut membuat tingkat ALOS di RSUD Kraton Pekalongan diperkirakan akan terus menerus mengalami penurunan hingga tahun 2030.
3. Tingkat *Bed Turn Over* di RSUD Kraton Pekalongan pada tahun 2030 diperkirakan sebesar 44,43%. Data BTO di RSUD Kraton dari tahun 2009 hingga tahun 2018 memiliki arah dan perubahan grafik yang hampir sama

dengan tingkat BOR. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa data yang digunakan bersifat trend menurun. Atas dasar itulah maka tingkat BTO di RSUD Kraton Pekalongan mengalami penurunan sampai tahun 2030.

6.2 Saran

1. Saran Bagi Rumah Sakit

Berdasar pada hasil penelitian diketahui bahwa tingkat *Bed Occupancy Rate*, *Average Length of Stay*, dan *Bed Turn Over* menunjukkan trend yang terus menerus dari tahun 2019 hingga tahun 2030. Atas dasar itu maka peneliti mengharapkan agar direktur RSUD Kraton Pekalongan memperhatikan pergerakan nilai BOR, ALOS, dan BTO pada tahun-tahun mendatang. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjaga agar ketiga indikator penilaian kinerja rumah sakit tetap berada pada ambang wajar dan sesuai dengan standar dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan, diantaranya :

- a. Manajemen rumah sakit perlu menelusuri informasi tentang rujukan dari rumah sakit sekitar Pekalongan ke rumah sakit lainnya, sehingga penyakit tersebut bisa ditangani juga di rumah sakit Kraton beserta meningkatkan fasilitas penunjangnya.
- b. Perlunya program *software* untuk mengetahui indikator pelayanan rumah sakit sehingga dapat diakses dalam waktu yang diinginkan.
- c. Indikator pelayanan rumah sakit perlu membangun big data secara komputerisasi untuk mengetahui keluar masuknya pasien,

indikator RS, Pendapatan RS, dan lain-lain. Big data adalah segala kumpulan himpunan data dalam jumlah yang sangat besar dan kompleks sehingga menjadikannya sulit untuk ditangani atau di proses jika hanya menggunakan manajemen basis data biasa atau aplikasi pemroses data tradisional. Big data dapat dianalisis untuk *insight* yang dapat mempengaruhi kebijakan strategis bisnis dan keputusan yang lebih baik (Hapnes Toba, 2015).

2. Saran Penelitian Selanjutnya

Berdasar pada hasil penelitian ini maka perlu dilakukan penelitian dengan model serupa di rumah sakit lain di wilayah Kota dan Kabupaten Pekalongan dengan tujuan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan indikator rumah sakit seperti *Turn Over Interval (TOI)*, *Net Death Rate (NDR)*, *Gross Death Rate (GDR)*. Selain itu, perlu dilakukan pengujian regresi atau analisis pengaruh dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat *Bed Occupancy Rate*, *Average Length of Stay*, dan *Bed Turnover*, seperti faktor kualitas pelayanan, kelengkapan sarana dan prasarana, serta kualitas SDM di RSUD Kraton Pekalongan.